

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERBITAN DAN AKTIVASI KARTU ATM DI BSI KCP PRAYA I

Raudatu Elpina¹

raudatue@gmail.com

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Reny Wardiningsih²

reny.wardi@staff.unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penyusunan laporan Magang ini untuk memahami sistem pengendalian internal dalam proses penerbitan dan aktivasi kartu ATM pada Bank syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1. Tujuan ini dicapai melalui kegiatan magang di BSI KCP Praya Sudirman 1 selama 17 minggu, dengan penempatan di operasional yang memungkinkan untuk mengamati dan mempelajari secara langsung tata cara pengendalian internal yang diterapkan. Hasil yang diperoleh mampu menjelaskan alur, tahapan, serta mekanisme pengawasan dalam proses penerbitan dan aktivasi kartu ATM di kantor tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan selama magang antara lain terlibat dalam registrasi ATM, penerbitan Kartu ATM, melakukan verifikasi kelengkapan dokumen nasabah, serta mencermati proses input data dan aktivasi kartu melalui sistem core banking. Berdasarkan pembahasan dalam laporan ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik. Dengan menjalankan aturan syariah sebagai cara kerja sehari – hari, bukan sekedar formalitas. Pembagian tugas antara petugas yang sangat jelas, serta melakukan proses pengecekan wajah nasabah langsung dengan dokumen aslinya. Selain itu sistem ini diperkuat dengan pengamanan fisik seperti menyimpan kartu ATM dalam brankas yang perlu dua kunci berbeda untuk dibuka, serta pencatatan digital yang terpusat dan rapi. Semua ini bekerja Bersama untuk menciptakan pengendalian yang kuat.

Kata Kunci: SPI, ATM, Penerbitan Kartu ATM, BSI, Prosedur Operasional

ABSTRACT

The goal of creating this report is to understand the internal control system in the process of issuing and enabling atms card at the Jakarta stock exchange JSX. This goal was achieved through apprenticeship at bsi KCP Praya Sudirman 1 for 17 weeks, with placement in operations that enabled it to observe and study directly the application of the internal control ordinance. The results were able to explain the furrows, stages, and surveillance mechanisms of the office's publishing and activation of ATM CARDS. He said the transaction was expected to be carried out during the meeting. Based on what is discussed in this report, it would suggest a functioning internal control system. By following sharia rules as a way of working-day, not just a formality. The division of duties between the most obvious officers, as well as the process of checking the customer's face directly with the original documents. Additionally, this system is enhanced by such physical security as keeping ATM CARDS in a safe that require two different keys to open, as well as tidy, centralized digital notebooks. All of this work together to create strong bending.

Keywords: *Implementation, Process, Family Hope Program (PKH)*

PENDAHULUAN

Dengan menyatukan dunia akademis dan kerja lapangan yang praktis, program MBKM hadir untuk membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan teknis yang esensial serta keterampilan lunak seperti pemecahan masalah dan kolaborasi (Muhammad et al., 2023). Pelaksanaan magang bertempat di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Indonesia Praya Sudirman 1 yang mengkhususkan kajian pada sistem pengendalian internal perbankan syariah. Sistem pengendalian internal ini berbentuk kerangka kerja terstruktur yang dijalankan oleh pimpinan dan seluruh unit dalam suatu organisasi. Sistem berfungsi melindungi kekayaan atau aset dari segala bentuk penyalahgunaan penyelewengan, atau pencurian. Tujuan lainnya yaitu untuk menjamin keandalan serta ketepatan informasi, mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas, dan mendukung kepemimpinan manajemen dalam mengarahkan organisasi (Alicia & Yanti, 2025).

Kelemahan dalam mekanisme pengendalian berpotensi menimbulkan konsekuensi finansial dan reputasional yang material bagi Lembaga. Hasil observasi selama periode magang menunjukkan bahwa implementasi sistem pengendalian internal untuk proses ATM di BSI KCP Praya Sudirman 1 sesuai prinsip teoritis. Penerapan prinsip pemisahan tugas dilaksanakan secara konsisten melalui pembagian proses input data yang dilakukan oleh bagian customer service dan otorisasi akhir oleh manager operasional yang dilakukan oleh pihak berbeda. Mekanisme pengendali ganda ini menjamin tidak adanya individu yang dapat menyelesaikan seluruh proses secara mandiri, sehingga berperan dalam meminimalkan risiko penyalahgunaan kewenangan. Kartu ATM berperan untuk mengakses layanan perbankan secara digital, baik untuk transaksi tunai maupun non-tunai seperti transfer dan pembayaran. Namun ATM memiliki risiko keamanan seperti tindakan penyalahgunaan kekuasaan, skimming, kehilangan kartu ATM, dan pencurian data. Oleh karena itu sistem pengendalian aktivasi dan penerbitan dengan ketat di setiap proses yang melibatkan kartu ATM menjadi hal yang harus dijalankan.

PT Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1 merupakan Bank Syariah Indonesia yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.1. Berdasarkan pencatatan internal pada bulan November 2025 cabang ini melayani pembukaan rekening sebanyak 5.043 nasabah. Angka ini menunjukkan tingkat aktivitas yang cukup padat. Kondisi ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap tingkat efisiensi suatu prosedur dan ketangguhan sistem pengendalian internal dalam praktik langsung.

Terdapat beberapa tantangan operasional yang mengindikasikan pentingnya kajian mendalam terhadap sistem pengendalian internal pada proses penerbitan dan aktivasi kartu ATM. Tata Kelola penyimpanan kartu ATM fisik yang telah dicetak memerlukan perhatian, meskipun telah menggunakan brankas, akses perlu diperhatikan untuk mencegah penyalahgunaan. Kerentanan terhadap kesalahan manusia cukup tinggi mengingat volume pekerjaan yang padat dan bersifat repetitif. Kekeliruan dalam penginputan data atau pemeriksaan dokumen dapat berakibat pada pembuatan rekening yang tidak akurat.

PT Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1 merupakan Bank Syariah Indonesia yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No.1. Berdasarkan pencatatan internal pada bulan November 2025 cabang ini melayani pembukaan rekening sebanyak 5.043 nasabah. Terdapat beberapa tantangan operasional yang mengindikasikan pentingnya kajian mendalam terhadap sistem pengendalian internal pada proses penerbitan dan aktivasi kartu ATM. Tata Kelola penyimpanan kartu ATM fisik yang telah dicetak memerlukan perhatian, meskipun telah menggunakan brankas, akses perlu diperhatikan untuk mencegah penyalahgunaan. Kerentanan terhadap kesalahan manusia cukup tinggi mengingat volume pekerjaan yang padat dan bersifat repetitif. Kekeliruan dalam penginputan data atau pemeriksaan dokumen dapat berakibat pada pembuatan rekening yang tidak akurat. Oleh karena itu tujuan magang ini

adalah untuk mengetahui Sistem pengendalian internal penerbitan dan aktivasi kartu ATM di cabang Praya Sudirman 1.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem

Sistem merupakan suatu rakitan yang terhubung dari bagian–bagian atau elemen–elemen yang berfungsi secara terkoordinasi untuk tercapainya tujuan Bersama dan menghasilkan keluaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Limba Benony franco, 2023).

Sistem memiliki karakteristik spesifik yang membedakan dengan yang tidak menggunakan sistem (Heryana, 2024), berikut karakteristik sistem:

1. Saling ketergantungan komponen
2. Keterkaitan dan interaksi
3. Tujuan atau tugas spesifik
4. Operasi terkoordinasi
5. Batas-batas sistem

Untuk mencapai fungsi yang optimal, suatu pendekatan sistem harus memenuhi delapan unsur, yaitu:

1. Planning and management methodology.
2. Multidisciplinary team.
3. Organization.
4. Structured approach for non-quantitative fields.
5. Mathematical modeling techniques.
6. Simulation techniques.
7. Optimization techniques.
8. Computer implementation.

Manfaat sistem untuk organisasi yaitu menjamin perlindungan terhadap aset, menghimpun informasi dan fakta secara sistematis, mengoptimalkan efektivitas, serta mendukung pelaksanaan wewenang dalam pengelolaan (Alicia & Yanti, 2025, b).

Permasalahan yang memerlukan penyelesaian dengan pendekatan yang sistem sebaiknya memenuhi karakteristik sebagai berikut :

1. Bersifat kompleks, yang ditandai dengan interaksi antar unsur yang rumit serta mencakup multi disiplin dan multifactor.
2. Bersifat dinamis, artinya terdapat faktor – faktor yang berubah seiring waktu dan memerlukan proyeksi ke masa depan.
3. Bersifat stokastik, yaitu sistem dicirikan oleh perilaku acak yang melekat.

Sebagian besar sistem, baik yang alami maupun buatan manusia, memiliki input, proses, dan output yang hanya dapat digambarkan dalam istilah statistik. Ketidakpastian sering kali muncul dalam berbagai input dan distribusinya selama periode waktu tertentu (Nurmalina, 2017).

Pengendalian Internal

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 sistem pengendalian internal diartikan sebagai suatu mekanisme yang terintegrasi dalam serangkaian tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan

organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dalam konteks ini, pengawasan internal merupakan bagian dari pengendalian internal merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfungsi melaksanakan penilaian secara independen terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Pengendalian internal merupakan suatu yang dipengaruhi oleh manajemen dan karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan yang meliputi tiga aspek utama yaitu kredibilitas laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, serta kepatuhan terhadap peraturan undang-undangan yang berlaku (Mamuaja et al., 2016).

Tujuan utamanya adalah untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Mamuaja et al., 2016).

Definisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Melindungi kekayaan organisasi dari kerugian atau penyalahgunaan.
2. Memastikan ketepatan dan reliabilitas informasi akuntansi.
3. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas operasional.
4. Menjamin keselarasan pelaksanaan tugas dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pada umumnya, perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan kegiatan operasional sekaligus mencegah timbulnya penyelewengan atau penyalahgunaan sistem. Tujuan fundamental dari pengendalian internal persediaan adalah untuk menjamin keamanan persediaan serta penyajiannya dalam laporan keuangan secara cepat tepat dan akurat (T. E. Putri et al., 2023).

Definisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Melindungi kekayaan organisasi dari kerugian atau penyalahgunaan.
2. Memastikan ketepatan dan reliabilitas informasi akuntansi.
3. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas operasional.
4. Menjamin keselarasan pelaksanaan tugas dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Kartu ATM

Kartu anjungan tunai mandiri (ATM) merupakan instrument pembayaran berbasis kartu yang berfungsi untuk melakukan penarikan uang tunai dan/atau transfer dana. Dalam mekanisme ini, kewajiban nasabah sebagai pemegang kartu dipenuhi secara real time melalui pengurangan langsung terhadap saldo simpanan yang dimiliki pada bank atau Lembaga keuangan non-bank yang memiliki kewenangan hukum untuk menghimpun dana Masyarakat sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku (E, 2018).

Fasilitas layanan ini antara lain bertujuan untuk menghimpun dana nasabah melalui strategi penjualan silang (cross selling) serta meningkatkan pendapatan berbasis komisi. Oleh karena itu, layanan ATM merupakan bagian yang terintegrasi dengan rekening Tabungan dan/atau giro. Konsekuensinya, seluruh ketentuan yang berlaku pada produk Tabungan atau giro juga diterapkan pada layanan kartu ATM, kecuali terdapat pengaturan khusus yang secara eksplisit dinyatakan dalam formulir persyaratan dan ketentuan layanan kartu ATM. Prinsip umum ini dapat dikesampingkan oleh ketentuan khusus.

Anjungan Tunai Mandiri (ATM) merupakan salah satu bentuk layanan perbankan elektronik yang banyak digunakan. Fasilitas layanan ini antara lain bertujuan untuk menghimpun dana nasabah melalui strategi penjualan silang (cross selling) serta meningkatkan pendapatan berbasis komisi. Oleh karena itu, layanan ATM merupakan bagian yang

terintegrasi dengan rekening Tabungan dan/atau giro. ATM umumnya dapat digunakan untuk transaksi pada jaringan bank penerbit kartu maupun Lembaga keuangan lain (lintas jaringan), yaitu melalui mesin ATM yang menampilkan logo tertentu biasanya tercantum pada kartu ATM. Apabila nasabah menggunakan fasilitas mesin ATM di luar jaringan bank penerbit kartu, akan dikenakan biaya tambahan (charge) yang besarnya mengikuti kesepakatan antar anggota jaringan ATM. Oleh karena itu, nasabah perlu memahami besaran biaya yang dikenakan ketika menggunakan kartu ATM pada mesin bank lain. Hal ini terkait dengan adanya acquiring fee, yaitu komisi yang diterima bank atas transaksi ATM yang dilakukan bank lain (M. R. Putri, 2016).

Penerbitan

Kata terbit memiliki makna dasar “keluar untuk diedarkan”, khususnya dalam konteks surat kabar, buku, dan sejenisnya. Dari kata ini terbentuk turunan penerbit yang merujuk pada individu atau perusahaan yang bertugas menerbitkan buku, majalah, dan publikasi lainnya. Awalnya penerbitan identik dengan proses percetakan yang berfokus pada aspek produksi (manufakturing) dan belum mencakup fungsi distribusi atau penyebaran (Marchelinka, 2023).

Aktivasi

Secara konseptual, aktivasi merupakan proses pengaktifan suatu materi. Dalam konteks produksi karbon aktif, tahap aktivasi merupakan fase penting setelah proses karbonisasi. Tujuan fundamental dari aktivasi adalah memodifikasi struktur pori yang telah terbentuk sebelumnya. Proses ini berperan dalam membuka pori – pori tertutup, menciptakan pori – pori tambahan, serta memperluas volume dan dimensi pori – pori yang terbentuk. Hasilnya, kapasitas penyerapan karbon aktif terhadap senyawa tertentu meningkat secara signifikan, yang menjadi karakteristik utamanya (Kusniawati et al., 2023).

METODE

Laporan magang ini menggunakan metode deskriptif. Salah satu tujuan utama pelaksanaan magang ini adalah untuk memperoleh pengalaman profesional yang berharga melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja, sekaligus menerapkan keterampilan khusus yang dimiliki penulis. Sebelum memulai magang, penulis melakukan survei lokasi terlebih dahulu untuk memastikan ketersediaan kantor menerima mahasiswa magang sesuai periode yang diusulkan serta mengenali aspek – aspek operasional lokasi tersebut. Kegiatan magang berlangsung selama 4 (empat) bulan, dari tanggal 28 Agustus hingga 19 Desember 2025. Jadwal magang mengikuti jam kerja standar Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1, khususnya Senin hingga Jumat pukul 08.00 hingga 17.00 WITA.

Selama program magang di Bank Syariah Indonesia KCP Praya Sudirman 1, penulis terlibat dalam kegiatan berikut :

1. Divisi Funding (28 Agustus 2025 – 14 September 2025)
 - a. Penulis membantu pembukaan rekening program Relief untuk inisiatif bantuan sosial secara manual.
 - b. Penulis membantu pembukaan rekening program MBG secara manual.
 - c. Penulis membantu pembukaan rekening payroll untuk distribusi gaji karyawan.

- d. Penulis membantu pembagian rekening kepada peserta program MGB di wilayah Puyung, Praya, Pujut dll.
 - e. Penulis berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tindak lanjut untuk nasabah dengan tunggakan pembayaran.
 - f. Penulis membantu memverifikasi kelengkapan persyaratan dokumen nasabah.
2. Divisi Operasional
- a. Penulis memproses pendaftaran rekening baru untuk nasabah perorangan.
 - b. Penulis ikut serta dalam prosedur perpanjangan ATM yang kadaluwarsa.
 - c. Penulis membantu menangani kasus kartu ATM yang terblokir dan proses penyelesaiannya.
 - d. Penulis menangani prosedur migrasi rekening Tabungan.
 - e. Penulis membantu mengisi formulir aplikasi layanan perbankan.
 - f. Penulis membantu dalam scan data nasabah bagi yang ingin perubahan data untuk dikirimkan ke bank cabang.
 - g. Penulis membantu mengisi catatan transaksi harian dan laporan.
 - h. Penulis membantu nasabah dalam penyetoran ke pihak teller.
 - i. Penulis membantu melayani nasabah dalam penarikan ke teller.
 - j. Penulis membantu dalam mengarahkan nasabah yang mengalami kebingungan kepada pihak yang berwenang, baik ke teller, divisi gadai, marketing, maupun customer service sesuai kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri perbankan nasional mencapai momen penting dengan diluncurkannya PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang secara resmi beroperasi mulai 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil akhir 1442 H. Peresmian Bank Syariah Indonesia terbesar di Tanah Air ini dihelat secara simbolis oleh presiden Joko Widodo di Istana Negara, menjadi penanda dimulainya era baru dalam landscape perbankan syariah Indonesia. Terbentuknya BSI berawal dari penyatuan tiga pelaku perbankan syariah yaitu, PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang disahkan melalui Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021.

Bank Syariah Indonesia menyediakan berbagai produk simpanan syariah yang berbasis pada akad Wadiah (prinsip penitipan dana tanpa kewajiban imbalan tetap) dan Mudharabah (prinsip bagi hasil). Produk-produk unggulannya, seperti Tabungan Easy, dirancang untuk kebutuhan transaksi sehari-hari, sementara Tabunganku merupakan bagian dari program nasional untuk mendorong budaya menabung. Selain itu, tersedia pula produk dengan tujuan spesifik, antara lain Tabungan Haji, Tabungan Pensiun, Tabungan Junior/Pelajar, serta tabungan yang ditujukan untuk kegiatan usaha dan perencanaan keuangan jangka panjang. Seluruh produk tersebut tidak dikenakan biaya administrasi bulanan serta didukung oleh kemudahan transaksi secara digital.

Mekanisme prosedur penerbitan dan aktivasi kartu ATM di BSI KCP Praya Sudirman 1 diawali dengan pembukaan rekening syariah sebagai landasan utama. Calon nasabah umumnya membuka rekening syariah sebagai landasan utama. Calon nasabah umumnya membuka rekening melalui aplikasi Byond By BSI dengan membawa identitas diri seperti KTP dan langsung diarahkan oleh security PT BSI KCP Praya Sudirman 1 untuk proses pembukaan rekening. Dikarenakan security tidak diperkenankan untuk memegang handphone maka security hanya bertugas untuk membimbing proses pembuatan rekening baru melalui Byond By BSI. Proses digital ini diprioritaskan karena dinilai lebih praktis dan efisien, serta memastikan data nasabah langsung terekam secara otomatis dalam sistem. Namun terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut, seperti nasabah yang tidak memiliki ponsel,

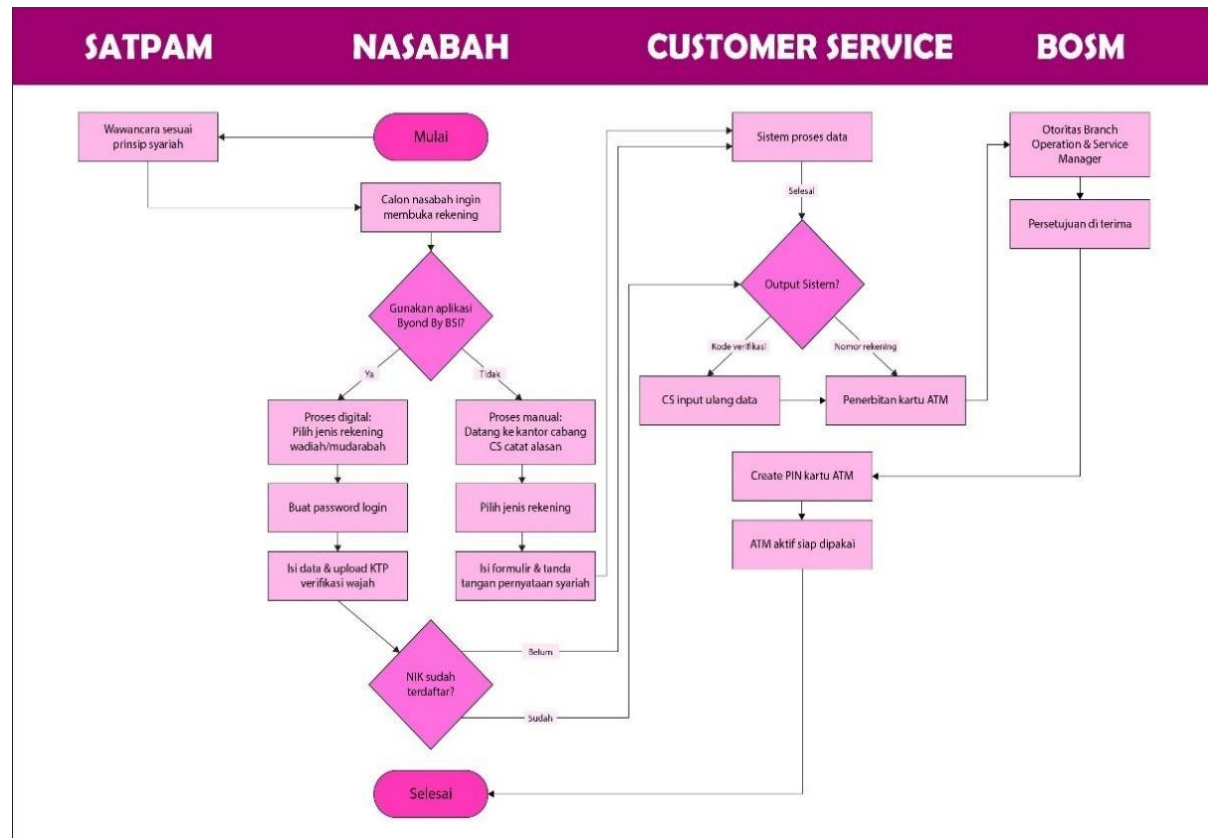
ponsel yang tidak mendukung aplikasi Byond By BSI, atau kamera ponsel yang kurang jelas sehingga menghambat proses verifikasi wajah. Sebagaimana diungkapkan oleh customer service, “kita ditargetkan agar pembukaan rekening dilakukan secara online karena nanti akan terekam dalam sistem sebagai user aktif, sehingga rekening yang dibuat tidak sekadar ada tetapi juga aktif secara digital”. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi customer service ketika menghadapi nasabah dengan keterbatasan perangkat teknologi.

Apabila rekening dibuka secara manual, pihak customer service harus menginput ulang data setelah pembukaan rekening melalui webform dan wajib mencantumkan alasan mengapa tidak menggunakan aplikasi Byond By BSI. Kemudahan digital ini memungkinkan calon nasabah membuka rekening dari rumah dan hanya perlu mendatangi BSI untuk mengambil buku Tabungan dan kartu ATM. Jika terdapat kendala teknis dalam pengisian data di aplikasi, seperti kesalahan nama, penggunaan gelar berlebihan, ketidaksesuaian tanggal lahir antara KTP dan KK, atau perubahan nama ibu kandung, calon nasabah perlu mendatangi kantor BSI untuk penyesuaian data sebelum mengisi ulang melalui aplikasi. Pembukaan rekening secara manual tetap diterapkan pada nasabah lanjut usia yang hendak menyetor dana besar dan berisiko tinggi terhadap penipuan, sebagai langkah pengendalian atas maraknya kasus penipuan akhir – akhir ini. Setelah pengisian data selesai. Calon nasabah harus membuat password login, PIN transaksi, dan melakukan verifikasi wajah melalui aplikasi Byond By BSI. untuk pengaktifan rekening nasabah diarahkan untuk melakukan setoran awal dan diarahkan oleh satpam yang bertugas.

Sesuai karakteristik syariah, petugas juga melakukan wawancara singkat untuk memastikan tujuan penggunaan rekening sesuai dengan prinsip muamalah Islam. Setelah verifikasi, nasabah mengisi formulir KCTT, kemudian rekening tersebut dimasukkan ke dalam sistem inti perbankan BSI. Setelah pembukaan rekening melalui aplikasi Byond By BSI, sistem akan menghasilkan dua kemungkinan output. Pertama, Apabila keluaran yang muncul berupa nomor rekening, permohonan dapat langsung dilanjutkan ke tahap penerbitan kartu ATM. Kedua, apabila output yang muncul merupakan kode verifikasi, atau notifikasi bahwa NIK sudah terdaftar, pembukaan rekening secara manual, maka customer service representative (CSR) wajib melakukan tindak lanjut dengan memasukkan data dan menyiapkan dokumen untuk memperoleh otorisasi.

Proses otorisasi selanjutnya memerlukan persetujuan dari Branch Operations & Service Manager yang memiliki kewenangan tingkat cabang untuk mengonfirmasi dan menyetujui pembukaan rekening serta permintaan penerbitan kartu ATM. Setelah otorisasi dari manajer operasional diperoleh, permintaan penerbitan kartu ATM. Mekanisme ini menunjukkan penerapan prinsip pengendalian otorisasi dan pemisahan tugas yang konsisten, dimana fungsi pembukaan rekening terpisah dari fungsi persetujuan. Selain itu, proses ini merefleksikan pengendalian prosedural melalui verifikasi berlapis berdasarkan keluaran sistem, yang bertujuan memastikan keakuratan data, mencegah pembukaan rekening fiktif, serta mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dalam proses penerbitan kartu ATM sebagai produk berisiko tinggi. Sebelum diserahkan kepada nasabah, kartu melalui validasi seperti kesesuaian data fisik kartu dengan sistem, verifikasi status rekening, serta konfirmasi bahwa tidak terdapat pelanggaran syariah terkait rekening tersebut. Mekanisme aktivasi kartu ATM dirancang sebagai proses yang melibatkan nasabah secara langsung dengan pengamanan berlapis. Kartu diserahkan dalam keadaan sudah aktif, dan aktivasinya langsung dilakukan saat sudah mendaftarkan ATM ke Branch Operations & Service Manager dan customer service

meminta nasabah untuk membuat PIN ATM. Sebelum diberikannya kartu ATM kepada nasabah, petugas melakukan verifikasi identitas akhir dengan mencocokkan wajah nasabah, KTP asli dan data dalam sistem. Setelah nasabah menerima kartu ATM, diberikan surat validasi, formulir persetujuan syariah penerimaan kartu ATM, register kartu ATM dan buku Tabungan untuk ditandatangani.



Gambar 1. Flowchart penerbitan dan aktivasi kartu ATM

Sistem Pengendalian Internal dalam Penerbitan dan Aktivasi ATM

Proses penerbitan dan aktivasi kartu ATM tersebut dapat dilihat sistem pengendalian internal mengacu pada proses COSO yang mencakup lima komponen utama. Lingkungan pengendalian dibangun melalui budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam, dimana integritas, kompetensi dan tanggung jawab menjadi landasan perilaku seluruh staf. Tugas struktur organisasi dipisahkan secara jelas antara petugas pembuka rekening, penerbitan kartu dan aktivasi, dengan pengawasan dari dupervisor yang memahami aspek teknis dan syariah. Pemisahan tugas dilakukan secara konsisten melalui pembagian proses input data oleh customer service dan otorisasi akhir oleh manager operasional. Mekanisme kendali ganda menjamin tidak ada individu yang dapat menyelesaikan seluruh proses secara mandiri, Pemisahan tugas ini berguna untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kewenangan. Penilaian risiko dilakukan dengan cermat, tidak hanya memperhitungkan risiko teknis operasional seperti penipuan identitas atau kesalahan pencatatan, tetapi juga risiko terkait aspek syariah, seperti kemungkinan adanya transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip muamalah (hukum transaksi ekonomi Islam). berbagai langkah pengamanan diterapkan sebagai strategi untuk mengurangi risiko, diantara-Nya sistem verifikasi daring, pembatasan jumlah transaksi pada tahap awal dan pemantauan berkelanjutan terhadap transaksi-transaksi yang dianggap mencurigakan.

Sistem pengendalian dalam aktivasi kartu ATM yaitu dengan mengingatkan kepada nasabah dalam membuat PIN ATM agar tidak menggunakan angka berurutan, angka yang sama, dan tanggal lahir. Sehingga tidak dapat dengan mudah ditebak oleh orang asing, nasabah tidak diperkenankan untuk membagikan informasi terkait koda OTP, permintaan data dari orang lain.

Proses masuknya kartu ATM ke BSI KCP Praya 1, dimulai dengan permintaan dari sistem kepada kantor pusat dan ditujukan ke Alamat masing-masing menggunakan kurir khusus dari BSI. setelah sampai kantor yang menerima security dan langsung diantarkan ke BOSM. Pihak BOSM melakukan pemeriksaan ATM yang masuk ke BSI KCP Praya Sudirman 1 dan melakukan pencatatan barang masuk lalu disimpan ke hasanah. Pencatatan dilakukan saat penerimaan barang, dan proses masuk dari cabang ke hasanah. Jika ada nasabah prioritas yang memesan kartu ATM melalui Byond By BSI, maka ATM datang dalam perorangan, dan melakukan pencatatan registrasi. Stok ATM lama akan tetap di register setiap minggu. Permintaan kartu ATM oleh CS maka di registrasi ATM keluar dari hasanah. Dan untuk proses pemberian ATM kepada nasabah harus diregistrasi sebagai tanda penerima ini dilakukan untuk mencegah kekeliruan pekerja.

Jika adanya nasabah yang mengalami kesalahan dalam penerimaan kartu ATM atau kartu ATM tertukar maka dicek di sistem. Tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal di evaluasi berdasarkan kemampuan sistem dalam mencegah kesalahan, memastikan akurasi data dan memenuhi kepatuhan regulasi serta syariah. Berdasarkan pengamatan selama magang, sistem pengendalian internal untuk penerbitan dan aktivasi kartu ATM di BSI KCP Praya Sudirman 1 menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencegah penyalahgunaan wewenang dan kesalahan identitas nasabah.

SOP Pengendalian Dalam Penerbitan Kartu ATM

Proses penerbitan kartu ATM baru harus pihak yang terkait datang ke BSI KCP Praya Sudirman 1, proses penerbitan kartu ATM tidak boleh diwakilkan oleh siapa pun. Untuk pembukaan rekening calon nasabah diminta untuk membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP), jika ATM hilang harus memiliki surat keterangan hilang dari pihak kepolisian, jika ATM tertelan dicek terlebih dahulu transaksinya apakah benar tertelan atau tidak jika benar tertelan maka dikasi surat pernyataan tertelan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis melaksanakan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Praya Sudirman 1 selama empat bulan, tepatnya pada periode 28 Agustus hingga 19 Desember. Kegiatan magang dilaksanakan pada hari kerja Senin hingga Jumat, dengan jam kerja mulai pukul 07.30 hingga 17.00 WITA. Selain itu, kantor juga membuka layanan pada hari Sabtu di akhir setiap bulan sesuai dengan jadwal operasional khusus.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal untuk proses penerbitan kartu ATM di BSI KCP Praya Sudirman 1 telah berjalan secara efektif dan selaras dengan prinsip syariah. Ketentuan sistem ini terletak pada beberapa aspek fundamental. Dari penerapan pemisahan tugas, dimana fungsi input data dilakukan oleh customer service sementara wewenang otorisasi berada ditangan manajer operasional. Adanya mekanisme verifikasi berlapis yang ketat, termasuk pencocokan wajah secara langsung dengan dokumen

identitas asli. Dokumentasi yang komprehensif dan terstruktur, baik dalam bentuk catatan digital pada sistem perbankan maupun arsip fisik yang tertib.

Saran Untuk meningkatkan kualitas edukasi kepada nasabah, disarankan agar pihak bank tidak hanya memberikan penjelasan secara sepihak. Perlu mengembangkan suatu mekanisme sederhana guna mengukur tingkat pemahaman nasabah terhadap informasi yang disampaikan. Salah satu bentuknya seperti memberikan formulir yang memuat poin penting, seperti tata cara menjaga keamanan kartu dan langkah – langkah yang harus dilakukan jika mengalami masalah.

REFERENSI

- Alicia, F., & Yanti, N. (2025). Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisan). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29489>
- E, M. N. (2018). Analisis Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Kerugian Nasabah Pengguna Atm.
- Heryana, A. (2024). Ade Heryana | Sistem: Pengertian dan Karakteristik | September 2024. September, 1–7.
- Kusniawati, E., Sari, K. D., & Putri, K. M. (2023). PEMANFAATAN SEKAM PADI SEBAGAI KARBON AKTIF UNTUK MENURUNKAN KADAR_{pH}, TURBIDITY, TSS, DAN TDS.
- Limba Benony franco, sapulette gilby sheila. (2023). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. www.freepik.com
- Mamuaja, B., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2016). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado Analysis Of Effectiveness Implementation Of Internal Control Systems To Government Performance In The Department Of Revenue Mana. Analisis Efektivitas Penerapan... *Jurnal EMBA*, 165(1), 165–171.
- Marchelinka, S. (2023). SEJARAH PENERBITAN DAN PERCETAKAN DI INDONESIA Saphira Marchelinka Article History. In *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal of Social Sciences* (Vol. 02).
- Muhammad, G., Rofiani, R., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Kebijakan Pendidikan Mbkm Dan Evaluasi Implementasi Mbkm. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 121–131.
- Nurmalina, R. (2017). Berpikir Sistem dalam Pendekatan Sistem. *Towards a Competitive Indonesian Agribusiness*, 1–10.
- Putri, M. R. (2016). PENGARUH PERUBAHAN BIAYA TRANSAKSI KARTU ATM(ANJUNGAN TUNAI MANDIRI) PADA TABUNGAN FAEDAHTERHADAP MINAT BERTRANSAKSI NASABAH DIBRISYARIAH KC SEMARANG.
- Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: PERAN AUDIT INTERNAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1789–1802. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674>
- Alicia, F., & Yanti, N. (2025). Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Mencegah Kredit Macet Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Kisan). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 9(1), 11–24. <https://doi.org/10.29408/jpek.v9i1.29489>
- E, M. N. (2018). Analisis Terhadap Perlindungan Hukum Bagi Kerugian Nasabah Pengguna Atm.
- Heryana, A. (2024). Ade Heryana | Sistem: Pengertian dan Karakteristik | September 2024. September, 1–7.
- Kusniawati, E., Sari, K. D., & Putri, K. M. (2023). PEMANFAATAN SEKAM PADI SEBAGAI KARBON AKTIF UNTUK MENURUNKAN KADAR_{pH}, TURBIDITY, TSS, DAN TDS.
- Limba Benony franco, sapulette gilby sheila. (2023). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI. www.freepik.com
- Mamuaja, B., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Akuntansi, J. (2016). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Di Dinas Pendapatan Kota Manado Analysis Of Effectiveness Implementation Of Internal Control Systems To Government

- Performance In The Department Of Revenue Mana. Analisis Efektivitas Penerapan... Jurnal EMBA, 165(1), 165–171.
- Marchelinka, S. (2023). SEJARAH PENERBITAN DAN PERCETAKAN DI INDONESIA Saphira Marchelinka Article History. In HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal of Social Sciences (Vol. 02).
- Muhammad, G., Rofiani, R., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Kebijakan Pendidikan Mbkm Dan Evaluasi Implementasi Mbkm. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 8(1), 121–131.
- Nurmalina, R. (2017). Berpikir Sistem dalam Pendekatan Sistem. Towards a Competitive Indonesian Agribusiness, 1–10.
- Putri, M. R. (2016). PENGARUH PERUBAHAN BIAYA TRANSAKSI KARTU ATM (ANJUNGAN TUNAI MANDIRI) PADA TABUNGAN FAEDAHTERHADAP MINAT BERTRANSAKSI NASABAH DIBRISYARIAH KC SEMARANG.
- Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: PERAN AUDIT INTERNAL, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMITMEN ORGANISASI. JURNAL ECONOMINA, 2(7), 1789–1802. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674>